

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan upaya untuk menekan atau mengurangi resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan antara keselamatan dan kesehatan kerja. Walaupun pemerintah membuat berbagai undang-undang maupun peraturan pemerintah dan sejenisnya yang terkait dengan K3, seperti undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 22 tahun 1933 tentang penyakit yang timbul karena hubungan kerja, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, dimana semua peraturan tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh entitas dalam sistem perindustrian tetap terjaga kualitasnya dan industri terkait dapat menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien.

Namun, saat ini beberapa perusahaan tidak dapat menjalankan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Kenyataan ini dapat diperjelas dengan adanya beberapa perusahaan tidak berfokus dalam proses kerja yang ergonomis. Sehingga menyebabkan pekerja sering mengeluhkan sakit pada bagian tubuhnya. Keluhan-keluhan tersebut ditimbulkan akibat tidak adanya fasilitas kerja yang mendukung dalam melakukan gerakan yang ergonomis, dalam kegiatan industri paparan dan risiko tidak dapat dipisahkan antara tempat bekerja dan pekerja itu sendiri. Kondisi tersebut ada kalanya tidak selalu dapat dihindarkan karena

tuntutan pekerjaan. Pada dasarnya proses produksi di industri dilakukan dengan menggunakan mesin, akan tetapi masih terdapat beberapa pekerjaan yang dilakukan secara manual seperti manual material handling. Menurut Chandra (2006) Manual Material Handling adalah suatu kegiatan transportasi yang dilakukan oleh suatu pekerja atau lebih dengan melakukan kegiatan pengangkatan, penurunan, mendorong, menarik, mengangkut dan memindahkan barang. Salah satu alasan penggunaan tenaga manusia dalam penanganan material adalah fleksibilitas gerakan., hal ini dapat menyebabkan terjadinya cedera tubuh dikarenakan postur tubuh yang salah dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang lama.

Menurut International Labor Organization (ILO), setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan kerja. Sekitar 300 ribu kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat hubungan pekerjaan, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya. Selain penyakit akibat hubungan pekerjaan yang menyebabkan kematian, masalah kesehatan lain terutama adalah ketulian, gangguan muskuloskeletal, gangguan reproduksi, penyakit jiwa dan sistem syaraf (Aditama, 2002) dalam Romadona, 2016.

Menurut laporan klinik terhadap hasil kunjungan karyawan PT Suzuki Indomobil Motor (SIM) Plant Tambun II , laporan keluhan penyakit otot dan sendi merupakan penyakit yang paling banyak di derita karyawan PT Suzuki Indomobil Motor Plant II yang bekerja dibagian assembling. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **“Gambaran**

Penerapan Ergonomi di *Section Assembling* PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II”.

1.2. Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum penerapan ergonomi di bagian assembling PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II.
2. Mengetahu gambaran input SDM, sarana prasarana, SOP/Metode, anggaran.
3. Mengetahui gambaran proses (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).
4. Mengetahui gambaran output penerapan ergonomi di PT Suzuki Indomobil Motor Plant Tambun II.

1.3. Manfaat

1.3.1. Bagi Mahasiswa

Mengetahui tentang penerapan ergonomi dalam bekerja di assembling dan mengetahui pentingnya bekerja secara ergonomi.

1.3.2. Bagi Institusi Magang

1. Utamanya dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara institusi tempat magang dan pihak Universitas
2. Institusi magang dapat memperoleh masukan yang bermanfaat tentang penilaian tindakan yang tidak ergonomi.
3. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan teknis dan operasional

1.3.3. Bagi Fakultas

1. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan institusi magang
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa guna peningkatan kegiatan akademis sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum di jurusan
3. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan lapangan dalam kegiatan magang.